

PERUBAHAN PERILAKU MAHASISWI BERJILBAB SYAR'I DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh
NURJANAH
NIM. E51112073

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswi sosiologi sebelum dan sesudah menggunakan jilbab syar'i. Mahasiswi Sosiologi Fisip UNTAN yang menggunakan jilbab syar'i yakni terjadi karena kesadaran dari diri mereka sendiri, lingkungan, organisasi dan lain sebagainya, dengan menggunakan jilbab syar'i perilaku mahasiswi tersebut juga berubah lebih baik. Contohnya dari cara berpakaian yang lebih sopan dari sebelumnya menggunakan jilbab dan disertai dengan baju yang lebar dan longgar, cara berbicara lebih sopan dari sebelumnya, tingkah laku yang lebih baik serta cara bergaul dengan teman-temannya. Penelitian ini lebih menfokuskan pada perubahan perilaku mahasiswi sosiologi yang berjilbab syar'i pada angkatan 2013-2014. Dalam penelitian ini banyak membahas tentang faktor yang menyebabkan mereka berubah menggunakan jilbab syar'i serta perubahan perilaku yang berubah pada mahasiswi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada perubahan perilaku mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i yang sesuai dengan fakta dilapangan berdasarkan realita yang tampak melalui ungkapan, perasaan, perbuatan, pengalaman, dan pengetahuan mahasiswi. Adapun yang menjadi informasi ialah mahasiswi Sosiologi Fisip Untan dan Kasubbag pendidikan. Untuk mendiskripsikan perubahan perilaku secara alamiah yang terjadi pada mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu konsep teori untuk mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan dari awal sampai akhir agar mendapatkan jawaban dan kesimpulan pada penelitian tersebut. Adapun konsep teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah konsep teori oleh Cantik (2014) bahwa ada tiga macam perubahan perilaku yang terjadi pada manusia diantaranya : Perubahan yang terjadi secara alamiah alamiah, contoh perubahan perilaku terjadi karena faktor usia yang semakin tua, Perubahan terencana contohnya perilaku mereka berubah karena adanya tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya, kesediaan untuk berubah contoh perubahan teknologi yang terjadi pada zaman sekara, misalnya mesin ketik manual ke mesin computer, biasanya sebagian orang yang sudah tua sulit untuk menerima pemakaian seperti itu tetapi sebagian orang senang dengan adanya perubahan seperti itu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswi sosiologi yang menggunakan jilbab syar'i ialah tidak sama karena mereka mempunyai keinginan dan tujuan masing-masing tetapi perubahan tersebut membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata-kata kunci: Perubahan Perilaku, Jilbab Syar'i, Mahasiswi Fisip UNTAN

BEHAVIOR CHANGE IN SYAR'I VEILED FEMALE STUDENT FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE UNIVERSITY TANJUNGPURA PONTIANAK

Abstract

This paper aims to determine the behavioral changes that occur in sociology student before and after using the hijab syar'i. The student of Sociology Fisip UNTAN who use the hijab syar'i occurs because of awareness of themselves, the environment, and other organizations, using the hijab syar'i the student's behavior also changed for the better. Examples of how to dress more decently than ever with the veil and accompanied by a wide and loose clothes, how to speak more politely than before, better behavior and how to get along with her friends.

This study focused on changes in student behavior is veiled sociology shar'ie in force from 2013 to 2014. In this study a great deal about faktortor that cause them to change the veil shar'i and behavioral changes that turns on the student. The method used in this study is a qualitative method that emphasizes behavior change student who uses hijab syar'i in accordance with the facts in the field based on the reality seen through expressions, feelings, actions, experiences, and knowledge of student. As for the information was a student of Sociology Fisip Subsection Untan and education. To describe the behavior changes that occur naturally on the students who use the hijab syar'i. in this study, researchers used a theoretical concept to support research that will researchers do from beginning to end in order to get answers and conclusions in the study. The theoretical concept that researchers use in this study is a theoretical concept by the Beautiful (2014) that there are three kinds of behavioral changes that occur in humans include: Changes that occur naturally naturally, examples of behavioral changes occur because of factors increasingly older age, changes planned for example their behavior changed for their particular purpose or want to get something of value for him, willingness to change examples of the technological changes that occurred in the days sekara, for example, manual typewriters to the engine computer, usually the majority of older people is difficult to accept such use but most people senag with such changes. Results from the study showed that the GCC behavioral changes occur in sociology student who uses the hijab syar'i is not the same as they have a desire and a goal apiece but the change makes them better than before.

Keywords: Behavior Change, Hijab Syar'i, Student Fisip UNTAN

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, meskipun bukanlah negara Islam. Muslim di Indonesia juga dikenal dengan sifatnya yang moderat dan toleran. Besarnya jumlah pemeluk Islam di Indonesia tentunya berpengaruh pada kultur masyarakatnya, terutama pada kaum perempuan muslimah. Sebagian besar perempuan muslimah di Indonesia pada umumnya menggunakan pakaian muslimah atau jilbab sebagai salah satu alternatif untuk menutup aurat, dan dengan alternatif tersebut masyarakat lebih gampang untuk membedakan antara perempuan Muslimah dan *non* Muslim.

Jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi dalam kehidupan muslim saat

ini. Sebagai kain yang berfungsi penutup aurat perempuan, kini jenis pakaian itu sedang ramai menjadi sorotan dalam berpakaian. Banyak model jilbab yang disuguhkan kepada perempuan muslimah untuk mempercantik diri. Bahkan untuk itu diadakan pameran demi mengenalkan ragam jilbab. Hal ini membuktikan tentang ketertarikan perempuan muslimah untuk mengembangkan *fashionnya* melalui jilbab.

Menurut Nadim (2006 : 48-49), jilbab sebenarnya sudah dikenal oleh orang-orang Ibrani semenjak zaman Nabi Ibrahim as. Sampai lahirnya agama Al-Masih, pada masa itu jilbab dikenal dengan sebutan *burqu'* (cadar). Jilbab juga dikenal di kalangan orang-orang Yunani dan wanita-wanita yang menggunakan jilbab pada masa itu harus bisa menjaga

kehormatan dan perilaku mereka. Saat itu, sebagai contoh, kalangan orang muslim membentuk bangunan rumahnya menjadi dua bagian; satu bagian untuk laki-laki dan satu bagian untuk perempuan, wanita tidak boleh berbaur dengan laki-laki dan juga tidak boleh terlihat di tempat-tempat umum dengan menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuhnya agar tidak mengundang hawa nafsu kaum lelaki. Tetapi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik tidak demikian, karena di kampus Fisip merupakan tempat pendidikan yang umum, namun mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i lebih menjaga tingkah lakunya, meskipun saat pelaksanaan proses belajar mengajar mahasiswa dan mahasiswi dalam satu ruangan tetapi mereka lebih menjaga tingkah lakunya, mereka berbicara dengan teman laki-laki hanya sebatas jika ada keperluan saja.

Fadilah (2015: 6), mengatakan pakaian jilbab adalah pakaian yang dapat mempengaruhi jiwa dan dapat membentuk budi pekerti yang luhur, sebab aktivitas muslimah yang menggunakan pakaian jilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia.

Menurut Bener (Pransiska 2015), pandangan orang tentang jilbab sampai

saat ini masih terbagi dalam dua kelompok. Pertama, yang tampaknya merupakan mayoritas adalah kelompok perempuan muslimah yang senantiasa mengikuti perkembangan mode tanpa mempedulikan ketentuan-ketentuan syariat. Mereka beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno, *out of date*, ketinggalan zaman dan sebutan-sebutan lain. Kelompok kedua, termasuk perempuan-perempuan yang mengenakan busana muslimah secara kaku atau yang mengikuti ketentuan syariat Islam tanpa mempedulikan apa kata orang lain tentang pakaiannya. Di antara kedua kelompok ini berkumpul wanita-wanita Islam yang merasa terpanggil untuk berbusana muslimah sesuai dengan tuntutan syariat Islam, tetapi tidak menjauhkan diri dari mode busana wanita yang tengah berkembang.

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai cara pemakaian jilbab pada wanita muslimah, bahwa pemakaian jilbab tersebut ialah dengan mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuhnya agar mereka lebih mudah dikenal. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al Ahzab Ayat 59. Artinya :

“Wahai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang-orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya

mereka lebih mudah untuk di kenal karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun dan Penyayang". (Q.S. Al-Ahzab Ayat 59).

Pada zaman sekarang ini banyak mahasiswi muslimah yang awalnya menggunakan jilbab biasa bahkan tidak menggunakan jilbab berubah menjadi menggunakan jilbab syar'i, jilbab yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajahnya atau jilbab yang mengikuti syariat Islam, selain itu dengan mereka menggunakan pakaian seperti itu perilaku mereka sedikit demi sedikit banyak yang berubah, mereka lebih bisa menjaga pergaulan dan perilaku-perilaku yang kurang baik sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena ini juga ada di kalangan mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak begitu pula di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perubahan perilaku Mahasiswi berjilbab syar'i di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ada 34 mahasiswi sosiologi angkatan 2013 yang beragama Islam dan di antaranya ada 7 mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i, 28 mahasiswi menggunakan jilbab biasa dan 1 mahasiswi belum menggunakan jilbab. Sedangkan mahasiswi sosiologi angkatan

2014 ada 30 mahasiswi yang bergama Islam 10 di antaranya menggunakan jilbab syar'i, 16 mahasiswi menggunakan jilbab biasa dan 4 mahasiswi belum menggunakan jilbab.

Sebelum menggunakan jilbab syar'i perilaku mahasiswi bisa dikatakan kurang baik, karena berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang peneliti dapatkan, mereka sering bergaul dengan laki-laki yang bukan mahramnya, sering keluar malam dan ngumpul-ngumpul di kafe hingga larut malam, cara bicaranya kurang sopan baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman-temannya, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam syariat islam, yaitu menggunakan jilbab dengan kain yang tipis serta menggunakan pakaian yang ketat. Namun setelah menggunakan jilbab syar'i mereka mulai memperbaiki perilaku mereka sebelumnya, baik dari pergaulan, cara berbicara serta penampilan atau pakaian yang mereka gunakan.

Mahasiswi adalah pelajar dan kedewasaanya tentu memiliki pemahaman dalam segala tindakan yang dilakukan, dalam berpakaian dan perilaku yang mereka lakukan tentunya memiliki pengetahuan dan pemahaman tersendiri. Jilbab merupakan pakaian wajib bagi wanita muslimah yang diperintahkan Allah SWT, jilbab juga dikenal sebagai suatu

simbol identitas seorang muslim dan ketaatan dalam beragama.

Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i tentunya ia memahami makna jilbab dari pakaian tersebut, sehingga mereka memilih untuk menggunakan jilbab syar'i guna menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Dari penulisan ini peneliti ingin mengetahui perubahan mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dalam berperilaku dari sebelum hingga memilih menggunakan jilbab syar'i pada prodi sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk kepribadian seseorang dan bentuk perubahan perilaku juga bermacam-macam, perubahan perilaku merupakan suatu paradigma bahwa manusia akan berubah sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan mereka ketahui, baik dari keluarga, sekolah, teman, bahkan dari diri mereka sendiri.

Kusmawati (Dayakisni & Hudaniah, 2015 : 8), mengungkapkan pendapatnya bahwa perilaku bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil literasi antara individu dengan lingkungan sehingga sifat

dinamis dan faktor pengalaman juga berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Perilaku dapat pula dinyatakan sebagai hasil dari belajar karena perilaku tidak bisa terbentuk dengan sendirinya melainkan pembentukan perilaku akan terjadi melalui interaksi manusia, pengetahuan dan pembelajaran mereka yang sesuai dengan objek tertentu.

Cantik (Kwick : 2014) juga menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari, dapat dilaksanakan langsung secara praktik dan melalui tahapan proses pembelajaran. Di dalam proses pembentukan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain susunan saraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, lingkungan, dan sebagainya. Susunan saraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena merupakan sebuah bentuk perpindahan dari rangsangan yang masuk menjadi perbuatan atau tindakan.

Cantik mempertegas pendapat di atas bahwa (WHO : 2014) mengatakan ada tiga macam perubahan perilaku diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan alamiah, perubahan manusia selalu berubah dan sebagian perubahan itu disebabkan karena

adanya kejadian alamiah. Contohnya, perubahan perilaku terjadi karena faktor usia yang semakin tua.

2. Perubahan terencana, perubahan perilaku seperti ini terjadi karena sudah direncanakan sendiri oleh subjek. Contohnya perilaku mereka berubah karena adanya tujuan tertentu atau ingin mendapatkan sesuatu yang bernilai baginya.
3. Kesiapan untuk berubah, apabila terjadi suatu inovasi dalam suatu program dalam organisasi, maka yang terjadi adalah biasanya sebagian orang dengan cepat menerima perubahan tersebut dan ada juga sebagian yang lambat untuk menerima perubahan tersebut. Contoh, perubahan teknologi yang terjadi pada zaman sekarang, misalnya mesin ketik manual ke mesin computer, biasanya sebagian orang yang sudah tua sulit untuk menerima pemakaian seperti itu tetapi sebagian orang senang dengan adanya perubahan seperti itu.

2.1.2 Pengertian Jilbab Secara Umum

Menurut Nadim (2006 : 49-50) jilbab hanya diperintahkan untuk wanita dan tidak untuk laki-laki, karena wanita pada umumnya menjadi pusat perhatian laki-laki, oleh karena itu untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya wanita

tidak boleh keluar rumah dengan menggunakan pakaian terbuka dan berjalan dengan langkah yang genit. Wanita akan dihormati dan disenangi oleh laki-laki jika tingkah lakunya sopan dan santun serta tidak menunjukkan sikap manja. Jadi wanita yang baik adalah wanita yang menjaga tingkah laku dan kehormatannya, karena wanita yang sudah melewati masa haid seluruh anggota tubuhnya aurat kecuali kedua telapak tangan dan wajahnya.

Guddah (2007 : 27) mengungkapkan Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah bahwa Asma' binti Abu Bakar memasuki kediaman Rasulullah SAW dengan menggunakan pakaian tipis, lalu Beliau berpaling darinya dan bersabda. Artinya :

"Wahai Asma' Sesungguhnya apabila wanita sudah mendapatkan haid (yakni sudah melewati usia kanak-kanak) maka yang layak dilihat hanyalah ini dan ini saja. Rasulullah mengisyaratkan pada wajah dan kedua telapak tangannya. (HR Abu Daud)

Demikian juga Al-Qasim (2013 : 53-54) mengatakan bahwa jilbab adalah sebuah kalung iman dan kemuliaan bagi wanita muslimah, seorang wanita muslimah harus mengetahui bahwa jilbab adalah refleksi iman kepada Allah SWT. Oleh karena itu wanita harus menjaga kehormatan dirinya dengan mensejukkan pandangan matanya dengan jilbab, maka

wanita yang demikian akan mendapatkan pahala keridhoan dari Allah SWT karena semua yang kalian kerjakan adalah semata-mata karena Allah SWT.

Selanjutnya Al-Qadawi (2004 : 66-67) mengatakan bahwa Jilbab bukan sekedar simbol keagamaan. Menurutnya opini mengenai jilbab sebagai simbol keagamaan sangat aneh, karena ketika seorang muslim mengenakannya tidak terlintas di dalam benaknya bahwa ia hanya ingin menunjukan agamanya. Simbol keagamaan adalah sesuatu yang hanya berfungsi untuk menunjukan keberpihakan seseorang kepada agamanya, seperti seorang wanita Nasrani yang memakai kalung salib, dengan memakai kalung salib ia ingin mengatakan "Saya adalah seorang Kristen, begitu pula dengan orang Yahudi yang memakai topi yang menutup sebagian kecil kepalanya dan topi yang dipakainya itu tidak memiliki fungsi apa-apa bagiannya karena jika dia benar-benar ingin menutup kepalanya, tentu dia menutup seluruh kepalanya. Jadi topi dalam agama Yahudi adalah sekedar simbol keagamaan, berbeda dengan jilbab bagi muslimah. Jilbab memiliki fungsi bagi pemakainya, yaitu untuk menutup rambut kepala, leher, dada bagian atas, dan itulah fungsi jilbab. Dengan demikian jilbab merupakan perintah dalam agama Islam. Jadi bagi wanita muslimah yang menggunakan jilbab bukan karena ingin

mengikuti *mode* atau *trend* jaman sekarang tetapi karena ingin menjalankan perintah dan mengharapkan keridhoan Allah SWT.

2.1.3 Pengertian Jilbab Syar'i

Purnama (2014), mengungkapkan jilbab syar'i adalah pakaian yang lebar atau longgar, menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, tidak pas badan atau tidak menampakkan lekuk-lekukan tubuhnya. Pada zamannya Rasulullah SAW ada serombongan wanita dari Bani Tamim yang datang menemui Ummul Mu'minin Aisyah mereka datang dengan menggunakan baju yang tipis, lalu Aisyah berkata. Artinya:

"jika kalian adalah wanita-wanita yang beriman, maka itu bukanlah baju wanita yang beriman tapi jika kalian bukan wanita yang beriman, maka bersenang-senanglah kalian dengan pakaian itu." Al-Qasim (2013 : 55-56).

Jilbab sangat dianjurkan dalam agama Islam, dengan berjilbab kewajiban bagi seorang wanita untuk menutup aurat sudah terlaksana. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pakaian yang seharusnya digunakan oleh wanita muslimah adalah pakaian yang lebar, longgar serta bahan yang tebal sehingga lekuk tubuhnya tidak kelihatan dan menutupi seluruh tubuhnya kecuali kedua telapak tangan dan wajahnya.

Wanita yang menggunakan pakaian seperti itu di harapkan dapat mendorong wanita untuk berperilaku lebih baik karena jilba bukanlah suatu perhiasan untuk menarik perhatian, akan tetapi jilbab merupakan kewajiban yang harus disertai dengan perilaku yang baik, dan yang mempunyai perilaku baik akan disenangi dan dihormati oleh masyarakat.

Demikian juga Aris (2013) mengatakan bahwa jilbab syar'i merupakan baju atau pakaian wanita muslimah yang longgar yang dapat menutupi bagian kepala, leher, punggung serta dadanya. Jilbab syar'i juga merupakan jubah yang dapat menutupi badan dari atas hingga kaki mereka. Ibnu Abbas atau dengan pengertian lain, jilbab adalah pakaian perempuan muslimah yang menutupi aurat; yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, yang terdiri dari kerudung dan sejenis baju gamis yang panjang.

Selanjutnya Abdillah (2015 : 34-36) mengatakan bahwa Allah SWT telah menjadikan suatu bentuk ibadah bagi wanita muslimah dengan mewajibkan jilbab kepada mereka yang menutupi seluruh badan melainkan yang dikecualikan serta tidak boleh menggunakan perhiasan mereka didepan kaum laki-laki yang bukan mahramnya, dan perbuatan tersebut bila dilakukan

mendapatkan pahala tetapi bila ditinggalkan mendapatkan dosa.

Demikian dapat kita pahami bahwa wanita yang tidak menggunakan jilbab akan mendapatkan dosa karena jilbab merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana kewajiban tersebut tidak boleh kita tinggalkan seperti halnya mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan, membayar zakat dan melaksanakan haji bagi yang mampu.

Seperti yang telah dijelaskan dalam HR. Bukhari & Muslim "*Wahai anakku Fatimah !adapun perempuan-perempuan yang akan digantung rambutnya hingga mendidih otaknya dalam neraka adalah mereka itu di dunia tidak mau menutup rambutnya dari pada dilihat laki-laki yang bukan mahramnya.*" (Arrazi Ibrahim : 2015). <http://www.satujam.com/kumpulan-hadits-shahih-tentang-wanita-dan-jilbab/>.

Oleh karena itu jilbab sangat dianjurkan pada wanita muslimah.

2.2 Ayat Alquran dan Hadist yang berkaitan dengan jilbab

Adapun ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan jilbab antara lain :

1. Q.S. An-Nur : (31 : 353). Artinya

"Katakankalah kepada perempuan yang beriman, "hendaknya mereka menahan pandangannya, memelihara

kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

1. Q.S. Al-Ahzab : (59 : 426). Artinya

“Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri

orang mukmin “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang”.

2. Q.S. Al-A'raf : (26 : 153). Artinya

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Berdasarkan pengertian ayat Al-Quran diatas kita dapat memahami bahwa sebagai wanita muslimah kita wajib menggunakan jilbab, karena semua anggota tubuh wanita adalah aurat terkecuali tangan dan wajah mereka. Menggunakan jilbab juga salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah. Oleh karena itu kita sebagai wanita muslimah diwajibkan menggunakan dan mengulurkan jilbab keseluruhan tubuh kita kecuali wajah dan telapak tangan.

Adapun beberapa Hadits yang berkaitan dengan jilbab antara lain :

1. HR. Muslim. Artinya

“Dua golongan ahli neraka yang tidak pernah aku lihat: seorang yang tidak pernah membawa cemeti seperti ekor sapi yang dia memukul orang-orang, dan perempuan yang berpakaian tetapi telanjang, berleenggak lenggok, kepalanya bagaikan punuk onta yang bergoyang. mereka tidak akan masuk syurga dan tidak akan mendapatkan baunya, sekalipun ia bias didapatkan dari jarak sekian dan sekian.” (Guddah : 29 : 2007)

2. HR. Bukhari & Muslim. Artinya

“Wahai anakku Fatimah !adapun perempuan-perempuan yang akan digantung rambutnya hingga mendidih otaknya dalam neraka adalah mereka itu di dunia tidak mau menutup rambutnya dari pada dilihat laki-laki yang bukan mahramnya.” (Arrazi Ibrahim : 2015).<http://www.satujam.com/kumpulan-hadits-shahih-tentang-wanita-dan-jilbab/>.

3. HR. Abu Daud

“Wahai Asma’, sesungguhnya apabila wanita sudah mendapatkan haid (yakni sudah melewati usia kanak-kanak), maka yang layak untuk dilihat harinya hanyalah ini dan ini saja.” Rasulullah SAW mengisyaratkan pada wajah dan kedua telapak tangannya. (Guddah : 27 : 2007)

Berdasarkan penjelasan hadits diatas dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya jilbab bagi wanita muslimah, karena selain jilbab itu wajib digunakan oleh wanita muslimah jilbab juga mempunyai manfaat yang banyak bagi pemakainya, seperti menjaga kehormatan, kemuliaan wanita dan juga sebagai pelindung agar laki-laki malu untuk menggodanya. Jilbab juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, wanita yang menggunakan jilbab akan terlihat lebih cantik dan indah, pakaian jilbab merupakan kewajiban seorang wanita muslimah yang sudah baligh adalah menjalankan perintah Allah dan Rasulullah.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif,

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang sesuai dengan fakta lapangan.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian pada waktu atau pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya makna jilbab, persepsi, pemahaman, tujuan dan perilaku yang menggunakan jilbab syar'i. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari informan terjaring alamiah yakni *Interview* langsung dengan para informan sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula. Peneliti bermaksud untuk memahami situasi dan kondisi mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i peneliti juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang perilaku seperti apa yang berubah pada mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i dikalangan mahasiswi FISIP UNTAN.

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

3.2.1 Penelitian Kepustakaan

Pada langkah ini, peneliti melakukan telaah diberbagai sumber bacaan yang mendukung pembahasan masalah. Adapun sumber bacaan penulis ialah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Untan, Perpustakaan Daerah, Gramedia dan dari media sosial.

3.2.2 Penelitian Lapangan

Suatu langkah untuk mengumpulkan data, fakta serta keterangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik dan mengajukan daftar pertanyaan dalam bentuk wawancara dengan sejumlah responden yang telah ditentukan.

D. PEMBAHASAN

3.1 Faktor yang Menyebabkan

Mahasiswi Menggunakan Jilbab Syar'i

1. Ingin Menjadi Wanita Muslimah yang Lebih Baik

Wanita muslimah adalah wanita yang beragama Islam, wanita yang sudah baligh wajib menutup auratnya dengan cara menggunakan jilbab agar kita lebih terlindungi, karena sesungguhnya jilbab adalah bukan sebagai hiasan tetapi sebagai pelindung dan wanita yang menggunakan jilbab lebih banyak keistimewaannya dibandingkan wanita yang tidak menggunakan jilbab, wanita muslimah adalah wanita yang senantiasa beriman, bertakwa dan berahlak mulia serta bersabar dengan segala cobaan yang menimpanya maka dia akan menjadi wanita calon penghuni syurga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Lestari, Rani dan Ury mahasiswi Fisip sebagai berikut : alasan saya menggunakan jilbab syar'i karena saya ingin menjadi wanita muslimah yang lebih baik, karena menurut saya dengan menggunakan jilbab syar'i saya bisa belajar untuk mengontrol tingkah laku yang kurang baik yang ada pada diri saya. (wawancara, 02-04-2016)

2. Merasa Nyaman dan Aman

Jilbab merupakan pakaian wanita muslimah yang menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah, sehingga wanita muslimah yang menggunakannya merasa nyaman dan aman karena terhindar dari debu dan sinar matahari.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Tika, Santi, Indah dan Nina mahasiswi Fisip sebagai berikut : alasan saya

menggunakan jilbab syar'i karena saya merasa nyaman dan juga merasa terlindungi dari mata-mata jahat yang ingin mengganggu dan menggoda saya. (wawancara, 02-04-2016)

Jilbab syar'i adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah, dan berdasarkan hasil wawancara diatas faktor yang menyebabkan mahasiswi menggunakan jilbab syar'i yaitu karena menurut mereka jilbab syar'i merupakan suatu pelindung bagi mereka, selain itu jilbab syar'i juga mempunyai banyak sekali manfaat, seperti menjaga kulit dari penggelapan sinar matahari, polusi udara dan lain sebagainya, dengan menggunakan jilbab syar'i mereka juga merasa lebih dekat dengan Allah, merasa disayang Allah dan juga merasa selalu dilindungi oleh Allah. Sehingga mereka lebih kuat dalam menjalani kehidupan ini walaupun kadang ada sebagian orang yang memandang mereka dengan sebelah mata tetapi mereka tetap yakin bahwa Allah akan selalu disampingnya. Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i merasa bahwa dengan menggunakan jilbab syar'i mereka bisa terlindungi, karena menurut mereka secara tidak langsung jilbab syar'i melindungi mereka dari sinar matahari dan mata-mata jahat diluar sana.

3. Senang Dengan Gaya Jilbab Syar'i

Jilbab syar'i adalah jilbab yang digunakan oleh wanita muslimah yang bentuknya panjang, lebar, sehingga tidak menampakkan bentuk tubuhnya. Pada zaman sekarang ini banyak sekali model-model jilbab syar'i yang lagi *trend* sehingga banyak dikalangan mahasiswi yang tertarik untuk menggunakannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Uum dan Riska mahasiswi Fisip sebagai berikut : saya memilih menggunakan jilbab syar'i karena saya suka dengan gaya dan model-model jilbab syar'i, jilbab syar'i adalah model jilbab yang paling bagus dan indah (wawancara, 03-04-2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswi menggunakan jilbab syar'i yaitu karena mereka senang dengan gaya dan model jilbab syar'i, apalagi sekarang banyak ditawarkan model-model jilbab sya'i yang beragam sehingga menarik perhatian mahasiswi untuk menggunakannya. Mereka juga mengatakan bahwa wanita yang menggunakan jilbab syar'i akan terlihat lebih cantik dan indah. Oleh karena itu mereka memilih mencoba menggunakannya karena siapa tahu dengan berjilbab syar'i mereka juga akan terlihat lebih cantik dan indah, selain itu mereka juga mengatakan bahwa ingin memperbaiki sifat-sifat yang kurang baik sebelumnya.

4. Ingin Memperbaiki Diri

Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i menganggap jilbab tersebut seperti benteng untuk dirinya agar selalu terjaga dari perbuatan tercela. Bagi mahasiswi yang menggunakan jilba syar'i pada umumnya bisa merasakan adanya pengendalian diri untuk tidak melakukan hal-hal yang terlarang yang akan menimbulkan fitnah dan dosa. Dengan kata lain jilbab syra'i dapat dikategorikan sebagai pengontrol perilaku wanita untuk menjaga kehormatan dirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haya mahasiswi Fisip sebagai berikut: saya menggunakan jilbab syar'i karena saya ingin memperbaiki diri saya dengan mengontrol tingkah laku dan gerak gerik yang kurang baik dari diri saya. Bukan karena ingin dinilai solehah atau apa, tapi kerena ingin menyesuaikan apa yang saya gunakan dengan apa yang saya lakukan. (wawancara, 06-04-2016)

Seseorang yang memutuskan dirinya untuk menggunakan jilbab syar'i biasanya juga diikuti untuk selalu memperbaiki dirinya. Menggunakan jilbab syra'i adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan kewajiban atas perintahNYA, karena menggunakan jilbab bagi wanita muslimah hukumnya wajib, seperti membaca dua kalimat Sahadat, mengerjakan Shalat, menbayar Zakat,

berpuasa di bulan Ramadhan dan Haji bagi yang mampu. Menggunakan jilbab syar'i juga akan menciptakan akhlak yang baik sebagai wanita muslimah, jilbab akan selalu mendorong kita sebagai pemakainya untuk selalu menjadi yang terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i yakni mereka ingin menjadi wanita muslimah yang lebih baik, karena menurut mereka dengan menggunakan jilbab syar'i mereka bisa lebih mengontrol tingkah laku dan perbuatan mereka yang kurang baik sebelumnya, mereka juga mengatakan bahwa wanita yang baik kelak akan menjadi pendamping hidup laki-laki yang baik pula, mereka juga merasa lebih terhormat dan dipandang baik oleh masyarakat.

3.2 Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah Mahasiswi Menggunakan Jilbab Syar'i

1. Berubah Dalam Pergaulan

Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i lebih menjaga pergaulannya. Agama Islam memang sudah mengatur cara bergaulnya wanita muslimah, seperti pesan Rasulullah sebagai berikut : Tidak boleh berdu-duan (*berkholawat*) Rasulullah berpesan pada umatnya agar tidak berdu-duan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya karena jika mereka berduan laki-laki dan perempuan yang bukan

mahramnya maka yang ketiga adalah syetan, menundukkan pandangan Rasulullah berpesan agar wanita muslimah menjaga pandangannya kepada laki-laki yang bukan mahramnya karena pandangan dua manusia yang bukan lawan jenis akan termasuk panah-panah setan oleh karena itu jika kita tanpa sengaja memandang lawan jenis maka segeralah menundukkan kepalanya sebelum iblis mempengaruhi pikiran dan hati kita, menjaga aurat terhadap lawan jenis Rasulullah berpesan agar wanita muslimah menjaga auratnya karena wanita adalah mahluk yang mulia oleh karena itu wanita harus menjaga auratnya dengan menggunakan pakaian yang lebar tidak membentuk tubuh dan menggunakan jilbab yang menjulur menutupi dadanya agar terhindar dari pandangan laki-laki yang nakal, tidak boleh campur baur antara wanita dan pria (*ikhtilat*) Rasulullah berpesan agar wanita dan laki-laki tidak berburu karena jika mereka berada dalam satu tempat dan tempat tersebut tanpa pembatas diantara mereka maka mereka akan sesuka hatinya berpandangan yang sudah jelas hal itu tidak diperbolehkan, menjaga kemaluan Rasulullah berpesan kepada wanita muslimah untuk menjaga kemaluannya agar mereka terhindar dari perzinahan atau seks bebas. (Setiawati : 2015)
<http://www.infoyunik.com/2015/10/li-ma-pesan-rasulullah-kepada-wanita.html>

Sebelum menggunakan jilbab syar'i

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tika dan Haya mahasiswi Fisip sebagai berikut : perubahan sesudah saya menggunakan jilbab syar'i kak yakni dalam bergaul, sebelum saya menggunakan jilbab syar'i saya sering kluyuran malam, ngumpul bersama teman-teman di kafe atau tempat-tempat nongkrong lainnya.

Setelah menggunakan jilbab syar'i

Setelah saya menggunakan jilbab syar'i dengan berjalannya waktu perlahan saya bisa berubah dan menjaga pergaulan saya, karena saya merasa tidak pantas jika pakaian yang saya gunakan syar'i tetapi pergaulan saya masih seperti dulu. (wawancara, 02-04-2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perubahan perilaku mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i yakni berubah dalam bergaul, mereka mengatakan bahwa pergaulan sebelum menggunakan jilbab syar'i mereka sering keluyuran malam tanpa alasan yang jelas dan teman-teman ngumpul mereka tidak hanya teman-teman perempuannya saja akan tetapi teman laki-laki juga bergabung bersama mereka. Menurut mereka hal seperti ini yang membuat mereka akan lebih tenang seperti hidup tanpa masalah, namun setelah mereka menggunakan jilbab syar'i mereka mulai sadar bahwa keluyuran malam tidak baik untuk wanita, karena angin

malam tidak baik untuk kesehatan dan juga untuk menghindar dari godaan laki-laki nakal diluar sana.

2. Berubah Dalam Berpenampilan

Penampilan adalah suatu bentuk kepercayaan diri agar terlihat lebih rapi, indah dan cantik dan oarang-orang yang melihatnya akan lebih senang. Berpenampilan merupakan suatu bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan juga merupakan sarana komunikasi. Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i lebih menjaga penampilannya.

Sebelum Menggunakan Jilbab Syar'i

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Lestari dan Indah mahasiswi Fisip sebagai berikut : Dulu sebelum saya menggunakan jilbab syar'i saya menggunakan pakain yang tidak tidak senonoh, saya menggunakan jilbab tapi saya menggunakan baju dan celana yang ketat dan jilbabnya pun di ikat ke leher sehingga dada saya nampak.

Setelah Menggunakan Jilbab Syar'i

setelah menggunakan jilbab syar'i saya sedikit lebih tahu bagaimana penampilan yang sebenarnya untuk wanita muslimah dan saya mulai menyesuaikan pakaian saya. (wawancara, 02-04-2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perubahan perilaku yang mahasiswi alami yaitu mereka berubah dalam berpenampilan. Sebelum mereka menggunakan jilbab syar'i pakaian yang

digunakannya sangat tidak wajar, mereka menggunakan jilbab tetapi disertai dengan pakaian yang ketat, mereka juga merias wajahnya dengan menggunakan mecup yang tebal dan berlebihan karena dengan menggunakan mecup yang tebal saya akan terlihat lebih cantik dan orang-orang akan banyak yang tertarik pada saya (ujar mereka), namun setelah menggunakan jilbab syar'i mereka mulai sadar bahwa pakaian yang digunakan sebelumnya bukanlah pakaian yang pantas digunakan untuk wanita muslimah, mereka mulai menyesuaikan pakaian yang mereka gunakan yakni menggunakan baju yang lebar dan panjang serta menggunakan jilbab yang besar sehingga menutupi dada mereka.

3. Berubah Dalam Berbicara

Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i sedikit menjaga cara berbiacaranya, berbicara dengan dosen bahkan dengan teman-temannya. Berbicra merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan seseorang, dengan berbicara kita bisa mengerti apa yang orang lain katakan pada kita, namun dalam berbicara kita harus berhati-hati dan mengontrol lidah kita untuk suatu perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

Sebelum Menggunakan Jilbab Syar'i

Sebagaimana yang dialami oleh Rani, Ury dan Uum mahasiswi Fisip sebagai berikut : sebelum saya menggunakan jilbab

syar'i kak cara bicara saya sangat tidak sopan, saya berbicara ceplas ceplos asal keluar dan saya bicara seperti itu tidak memandang dengan siapa saya berbicara.

Setelah Menggunakan Jilbab Syar'i

Setelah saya menggunakan jilbab syar'i sedikit banyak saya bisa mengotrol lidah saya, ketika saya berbicara saya selalu melihat pakaian yang saya gunakan, danternyata agar kita lebih disenagi orang banyak bukan dengan berbicara ceplas ceplos tetapi berbicara dengan lembut orang lain akan lebih senag kepada kita. (wawancara, 04-04-2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perubahan perilaku mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i yakni dalam berbicara. Sebelum mereka menggunakan jilbab syar'i perilaku bebicara mereka tidak sopan dan mereka berbicara seperti itu tidak hanya kepada teman-temannya saja akan tetapi kepada orang yang libih tua juga, tidak terfikir dalam diri mereka bahwa dengan cara berbicara yang demikian akan membuat orang merasa tersinggung dan sakit hati saat itu mereka berfikir dengan sifat mereka yang demikian mereka akan lebih disenangi oleh orang banyak. Namun setelah mereka menggunakan jilbab syar'i mereka mulai merubah cara bicara mereka, cara berbicara mereka lebih sopan dibandingkan dengan sebelumnya, dengan

menggunakan jilbab syar'i merasa diri mereka lebih baik.

4. Berubah Dalam Bertingkah Laku

Tingkah laku merupakan suatu hal yang seorang lakukan dan katakan. Tingkah laku adalah respon seseorang karena adanya rangsangan dari luar maupun dari dalam lingkungan. Hal seperti ini yang nantinya akan timbul suatu 8 perilaku, pada umumnya perilaku manusia merupakan salah satu proses interaksi individu terhadap lingkungan yang terbukti bahwa manusia adalah makhluk hidup. Mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i lebih mengontrol tingkah lakunya, mereka lebih menjaga tingkah laku mereka, mereka lebih bisa menilai tingkah laku yang baik dan patut mereka lakukan.

Sebelum Menggunakan Jilbab Syari

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Riska, Nina dan Santi mahasiswi Fisip sebagai berikut : sebelum saya menggunakan jilbab syar'i perilaku saya sangat tidak senonoh, saya sering meninggalkan sholat karna sengaja apa lagi yang tidak sengaja, saya sering keluar malam tanpa hal yang jelas.

Setelah Menggunakan Jilbab Syar'i

Setelah saya menggunakan jilbab syar'i saya mulai mengetahui tingkah laku yang seharusnya dilakukan, dan saya sadar bahwa tingkah laku saya yang sebelumnya salah. (wawancara, 05-04-201)

Tingkah laku merupakan suatu kegiatan

atau aktifitas seseorang, berdasarkan hasil wawancara diatas, perubahan perilaku mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i yaitu mereka berubah dalam bertingkah laku. Sangat terlihat perbedaannya karena sebelum menggunakan jilbab syar'i selain mereka sering meninggalkan shalat mereka juga sering berbohong, namun setelah menggunakan jilbab syar'i mereka merasa tingkah lakunya lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan jilbab syar'i, mereka merasakan banyak hal positif setelah menggunakan jilbab syar'i, mereka harus menyesuaikan pakaian yang digunakan dengan tingkah laku mereka.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul "Perubahan Perilaku Mahasiswi Berjilbab Syar'i di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Kesimpulan yang dapat di ambil dari perumusan masalah adalah

a. Faktor yang menyebabkan mahasiswi sosiologi menggunakan jilbab syar'i yakni beragam diantaranya ada yang ingin menjadi wanita muslimah yang lebih baik, dengan menggunakan jilbab syar'i merasa aman dan nyaman, senang dengan gaya jilbab syar'i dan ada juga mahasiswi yang mengatakan bahwa ingin memperbaiki diri. Perbedaan

faktor mengapa mereka menggunakan jilbab syar'i dikarenakan mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i mempunyai keinginan dan tujuan masing-masing.

- b. Perubahan perilaku mahasiswi sosiologi yang menggunakan jilbab syar'i juga berbeda-beda ada yang berubah dalam pergaulan, berubah dalam berpenampilan, berubah dalam cara berbicara dan bahkan ada juga yang berubah dalam bertingkah laku. Perbedaan perubahan perilaku ini terjadi karena mahasiswi yang menggunakan jilbab syar'i merasakan perbedaannya ketika sebelum dan sesudah mereka menggunakan jilbab syar'i, mereka merasa lebih nyaman dan terjaga saat menggunakan jilbab syar'i. Menurut konsep perubahan perilaku Cantik ada tiga faktor yang menyebabkan manusia berubah dalam berperilaku yang peneliti kaitkan dengan perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswi Fisip yang menggunakan jilbab syar'i, yaitu perubahan secara Alamiah dimana perubahan perilaku tersebut terjadi karena faktor alamiah, seperti faktor umur yang semakin tua sehingga mereka menyadari bahwa sudah selangkah mereka berubah menjadi lebih baik, perubahan secara terencana dimana perubahan perilaku yang terjadi

karena telah direncanakan untuk mendapatkan suatu hal yang bernilai baik baginya, perubahan karena kesediaan dari diri sendiri, mahasiswi merubah perilakunya karena kesediaan dari hati mereka bukan paksaan dari orang lain.

F. REFRENSI

Sumber Buku

Al-Hikmah. (2010). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung. Diponero

Al-Qasim M A. (2013). *Berkah Kerudung Muslimah*. Solo. Kiswah Media

Abdillah U (2015). *Berjilbab Saudariku, kisah seorang muslimah yang ingin menyelamatkan kaumnya dari neraka*. Surabaya. Pustaka Elba

Al-Qadawi Y. (2004). *Larangan Berjilbab, studi kasus di prancis*. Jakarta. Gema Insani

Ash-Shayim M. (2002). *Ranjau-ranjau Dosa Wanita*. Jakarta. Darul Falah

Ghuddah A H. (2007). *Untaian Mutiara Hadist Untuk Wanita*. Jakarta. Embun Publishing

Komariah A & Santori D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Nadim A M. (2006). *Hati dan Jilbab, mengukur kecantikan wanita muslimah*. Bandung. Mujahid Press

Nawawi H. (2013). *Pedoman Akademik Fisip TA.2013/2014*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Daftar Skripsi

Dewi D. (2010). Dalam Skripsi Syariah yang berjudul *Jilbab dan Cadar Muslimah Menurut Al-quran dan Sunnah*.

Fadilah N. (2015). Yang berjudul *Makna Pemakaian Jilbab Dikalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAN Pontianak*.

Kusmawati D. (2015). Yang berjudul *Perilaku Merokok Pada Remaja Putri di Desa Pulau Kumbang Kecamatan Simapang Hilir Kabupaten Kayong Utara*.

Yuniar R O. (2014). Yang berjudul *Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono*.

Wijayanti A. (2008). Yang berjudul *Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Kelas XI Karanganyar Surakarta*.

Daftar Internet

Aris. (2013). *Jilbab Syar'i Muhammadiyah*. Diakses pada 10 Oktober 2015 Pukul 16 WIB. Dalam <http://ustadzaris.com/jilbab-syar'i-muhammadiyah>.

Amelia L. (2014). *Faktor Perubahan Sosial*. Diakses pada 10 Agustus 2016 Pukul 20 WIB. Dalam http://liamaliabetek.blogspot.co.id/2014/01/perubahan-sosial_14.html

Cantik M. (2014). *Perubahan Perilaku Menurut Robert Kwick*. Diakses pada 13 Juni 2016 Pukul 14 WIB. Dalam

<http://cantikmegawati.blogspot.co.id/2014/01/perubahan-perilaku-menurut-robert-kwick.html>

Hariyanto (2012). *Perubahan Sosial*. Diakses pada 12 Agustus 2016 Pukul 14 WIB. Dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>

Ibrahim A. (2015). *Kumpulan Hadist Shahih Tentang Wanita dan Jilbab*. Diakses pada 15 April 2016 Pukul 16 WIB. Dalam <http://www.satujam.com/kumpulan-hadits-shahih-tentang-wanita-dan-jilbab/>

Lauzah H A. (2013). *Makalah Agama Islam "Wanita Muslimah"*. Diakses pada 10 April 2016 Pukul 20 WIB. Dalam <http://nenengsutarsih.blogspot.co.id/2013/06/makalah-agama-islam-wanita-muslimah.html>

Pransiska E. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab*. Diakses pada 9 Oktober 2015 Pukul 13 WIB. Dalam <http://ervinapransiskarinduinwrite.blogspot.co.id/2015/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

Purnama Y. (2014). *Jilbab Syar'i Itu Lebar*. Diakses pada 15 Oktober 2015 Pukul 21 WIB. Dalam <http://muslim.or.id/21176-jilbab-syari-itu-lebar.html>.

Setiawati W. (2015). *Lima Pesan Rasulullah Kepada Wanita Dalam Bergaul*. Diakses pada 10 April 2016 Pukul 20 WIB. Dalam <http://www.infoyunik.com/2015/10/lima-pesan-rasulullah-kepada-wanita.html>

Zainabnina (2013). *Berjilbab Sesuai Syariat Islam dan Manfaatnya*. Diakses pada 25 November 2015 Pukul 20 WIB. Dalam <https://oddkimyouna.wordpress.com/2013/>

04/14/berjilbab-sesuai-syariat-islam-dan-manfaatnya.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Nur Janah
NIM / Periode lulus : EB1112073 / 2016-2017
Fakultas/ Jurusan : f.isipol. / Sosiologi
E-mail address/ HP : 08363430 8837

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perubahan Perilaku mahasiswa berjiwbab syari di fakultas
ilmu sosial dan ilmu politik universitas Tanjungpura Pontianak.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara fulltex

☐ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 20 Januari 2017

Nur Janah
NIM. EB1112073

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)